

**PROBLEMATIKA BELAJAR DARI RUMAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI AUD DI TK
PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU****Abstrak**

Umumnya proses pembelajaran TK dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Namun akibat penyebaran wabah Virus Covid-19 membuat proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Rumusan masalah: Bagaimana Proses Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi AUD di TK Permata Bunda Kota Bengkulu, Bagaimana Problematika Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi AUD di TK Permata Bunda Kota Bengkulu, dan Bagaimana Upaya Mengatasi Problematika Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi AUD di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 bagi AUD di TK permata bunda kota bengkulu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses belajar menggunakan 2 metode yaitu metode daring dan luring. Problematika yang dihadapi yaitu: Pertama, perubahan sistem pembelajaran dan perubahan RPPH. Kedua, anak kurang fokus dalam belajar, anak yang kadang tidak semangat dalam belajar, anak sering lupa dengan materi pembelajaran, anak lebih banyak fokus pada bermain, anak sering mengulur waktu belajar, guru tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak. Ketiga, tidak semua orang tua memiliki *smartphone*, tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, mahalnya kouta internet, koneksi internet yang tidak stabil, belum meratanya IPTEK di kalangan pendidik, guru dan orang tua belum siap dengan metode pembelajaran jarak jauh. Sedangkan untuk upaya mengatasi yaitu: Pertama, sebelum melaksanakan proses belajar pihak sekolah terlebih dahulu melaksanakan rapat tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dan menyampaikan ke wali murid. Kedua, dengan cara memberikan semangat kepada anak-anak untuk belajar, mengulang materi. Ketiga: menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu daring dan luring, mempelajari aplikasi yang digunakan, memfasilitasi sekolah dengan *wifi*, memberikan dana untuk kouta internet dan tetap menjaga komunikasi dengan guru tentang bagaimana proses belajar anak pada saat belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Belajar Dari Rumah, Masa Covid-19*

Novita Wulandari,¹**Deni Febrini,²****Ahmad Syarifin³**

Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno

Bengkulu

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada usia ini anak sangat membutuhkan stimulasi-stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Karena usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹

Pada satuan pendidikan anak usia dini, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau *raudhatul athfal*. Sementara itu, *The National Association For The Education For Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia (*Early Childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Pada umumnya proses pembelajaran di lembaga PAUD dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena di dalam proses pembelajaran anak masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana

¹ Febey Harsela, Didik Suryadi, *Jurnal Al-Fitrah Analisis Kemampuan Guru PAUD Dalam Membuat Media Pembelajaran Di Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Suatera Selatan* (Bengkulu: IAIN Benhkulu, 2021), h. 126, Vol. 4, No. 2

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 7.

³ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.3.

sekaligus memberikan petunjuk jalannya sebuah proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan arahan kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah memahami arahan guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal.⁴

Namun sebagai akibat penyebaran wabah Virus Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di PAUD tidak lagi dilakukan secara langsung. Untuk mencegah penularan COVID-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting yaitu terkait proses belajar dari rumah. Adapun proses dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal

kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.⁵

Komunikasi belajar dari rumah atau online berlangsung dua arah yang dihubungkan dengan media elektronik seperti: televisi, radio, komputer, video, telepon, internet dan media yang lain. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirim berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROOM, atau video langsung ke alamat siswa selain itu yang dikirimkan secara langsung ke siswa adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan bukan diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung. Dengan metode penelitian merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷

⁴ Larimore, R. A. *Preschool Science Education: A Vision for the Future*. (Early Childhood Education Journal, 2020)

⁵ Cipta Pramana, *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19* (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2020), Volume 2, Nomor 2, h. 116.

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Telekomunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 16

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

Tempat TK Permata Bunda Kota Bengkulu, waktu 23 Februari sampai dengan 6 April 2021. Sumber data yang akan diambil di TK Permata Bunda Kota Bengkulu yaitu dari kepala sekolah, guru kelas B5 dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu teknik triangulasi atau menggabungkan (observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang dikumpulkan baik itu melalui instrumen maupun non instrumen dan bisa juga data kepustakaan agar nantinya akan menghasilkan sumber data yang valid.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

Wawancara yaitu salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau

orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung untuk mengetahui tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁹

Dokumentasi yaitu catatan ataupun karya orang atau sekelompok orang yang bisa berupa biografi, sejarah kehidupan, karya tulis, cerita, ataupun kejadian atau peristiwa yang ada dalam situasi sosial yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, foto, peninggalan bersejarah dan hal-hal yang lain. sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik yang memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 145.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 391.

pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik tetapi sekarang pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK Permata Bunda menggunakan metode daring (*online*) dan luring (*offline*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melaksanakan pembelajaran melalui *group WhatsApp* sedangkan luring (*offline*) ada kunjungan secara berkelompok. Pembelajaran dari rumah yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui *smartphone* dalam jaringan internet yang tersedia. Menurut peter belajar dari rumah sebagai metode penyampaian ilmu, keterampilan, dan sikap yang dipengaruhi cara-cara mengelola suatu industri.

Metode seperti ini dapat disebutkan sebagai mengindustrialisasikan atau perubahan cara belajar dan mengajar. Sistem belajar dari rumah akan dikembangkan dan dikelola dengan diadakan pembagian tugas yang jelas antara yang dikembangkan, memproduksi, membagikan materi pembelajaran dan yang mengelolah kegiatan pembelajaran.

Materi belajar akan dipersiapkan dalam jumlah banyak dengan menggunakan teknologi yang maju, kemudian dibagikan

kepada pengguna secara luas. Belajar dari rumah diterapkan agar dapat mengatasi masalah kesempatan, peningkatan, permasalahan dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti: jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan belajar dari rumah harus sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, sebelum memulai pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*) guru mempersiapkan tiga tahap dalam pembelajaran yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana pada awalnya guru membentuk *group* daring (*online*) melalui salah satu media komunikasi yaitu *whatsApp* untuk pembelajaran, setelah itu wali kelas memasukkan satu per satu nomor siswa yang akan bergabung untuk memulai pembelajaran.

Pada tahap perencanaan yaitu guru-guru mempersiapkan mulai dari persiapan mental, program semester, Tema, BDR, RPPH, RPPM, dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *Smartphone* dengan konekti internet yang lancar. RPPH yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan yang telah ditetapkan, yaitu peraturan pemerintah surat edaran mendikbud No. 4 tahun 2020.

RPPH yang dibuat tentunya akan berbeda dari biasanya, awalnya guru menggunakan pembelajaran sentra tetapi sekarang lebih ke kelompok dan pembelajaran atau kegiatan lebih disederhanakan. Jika biasanya guru memberikan materi secara langsung dengan pembelajaran sentra tetapi sekarang lebih banyak di *group whatsApp*, dimana guru mengirim video pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan materi-materi melalui *group whatsApp* dan pembelajaran luring (*offline*).

Setelah proses perencanaan selesai, proses selanjutnya yaitu proses pelaksanaan. Pada proses ini melalui *group whatsApp* guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan mengirim video pembelajaran, video doa-doa atau lagu-lagu, dan foto-foto materi untuk 1 minggu ke depan melalui *group whatApp* wali murid. Selain itu ada juga kunjungan secara berkelompok dan proses pembelajaran atau kegiatan lebih di sederhanakan. Setiap hari senin orang tua mengantar dan mengambil tugas baru di sekolah dan guru mengirim video proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti biasanya. Setelah siswa melihat video pembelajaran dan mendapat tugas dari guru, sekarang tugas orang tua mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak dalam proses pembuatan tugas dari guru.

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) berlangsung proses terakhir yaitu proses evaluasi dilakukan melalui tugas yang di berikan kepada siswa. Pengumpulan tugas dilakukan oleh orang tua melalui *group whatsApp* dengan cara memfoto dan membuat video dari tugas yang di berikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan penilaian dari tugas yang dikirim oleh wali murid melalui *group whatsApp* dan akan memberikan penilaian dari hasil pembelajaran luring (*offline*). Setelah itu guru akan menulis nilai siswa pada lembar format penilaian dari sekolah.

Jika biasanya guru memberikan materi secara langsung dengan pembelajaran sentra tetapi sekarang lebih banyak di *group whatsApp* dimana guru akan mengirim video pembelajaran dan materi-materi melalui *group* dan pembelajaran luring (*offline*). Proses pembelajaran daring (*online*) melalui *group whatsApp* guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan mengirim video pembelajaran, video doa-doa atau lagu-lagu, dan foto-foto materi untuk 1 minggu ke depan melalui *group whatsApp* wali murid dan ada juga kunjungan secara berkelompok dan pembelajaran atau kegiatan lebih di sederhanakan.

Setiap hari senin orang tua akan mengantar dan mengambil tugas yang baru di sekolah dan guru akan mengirim video

pembelajaran melalui *group whatsapp*. Setelah siswa melihat video pembelajaran yang dikirim oleh guru melalui *group whatsapp* dan mendapat tugas dari guru sekarang tugas orang tua yang akan mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak dalam membuat tugas dari guru.

Dalam proses pelaksanaan kelas daring (*online*) dan luring (*offline*), tentunya terdapat beberapa problematika yang dihadapi baik itu dari guru, orang tua maupun dari siswa mengingat kelas daring (*online*) ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di TK Permata Bunda dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid-19). Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan kelas daring (*online*) dan luring (*offline*) tidak berjalan efektif. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Sudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang menghalangi terjadinya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas B5 dan 5 orang tua dari siswa kelas B5 yaitu, bahwa selama proses pelaksanaan kelas daring (*online*) dan luring (*offline*) pada

masa pandemi covid-19 bagi AUD di TK Permata Bunda mereka dan juga siswa mengalami beberapa problematika. Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring (*online*) luring (*offline*) ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Retnaningdyah Handayani dan Hyatmi Diah Lestari, antara lain:

- a) Bagi Siswa
 - 1) Anak sudah mulai bosan dengan rutinitas pembelajaran di rumah dan bermain di dalam rumah, sehingga anak sering tidak ingin mengerjakan tugasnya.
 - 2) Sosial emosional anak mengalami krisis, contoh melakukan sesuai aturan, bersikap mandiri dan sebagainya, karena anak mengerjakan tugas banyak dibantu orang tua bukan dibimbing tetapi dibantu mengerjakan.
- b) Bagi Orang Tua Siswa
 - 1) Waktu pendampingan anak belum tentu bisa mendampingi karena rutinitas orang tua anak.
 - 2) Orang tua juga merasa jenuh mengatasi sikap anak dan perilaku anak di rumah sehingga para orang tua diuji tingkat kesabarannya.
 - 3) Pembimbingan dalam pembelajaran tentu sangat bermasalah bagi orang tua yang tidak begitu paham dengan sistem pembelajaran anak usia dini.

- 4) Android, karena ada beberapa orang tua siswa yang tidak mempunyai Android.
 - 5) Paket data, ini berhubungan dengan keuangan orang tua siswa, apalagi saat ini ada beberapa orang tua yang pekerjaannya terdampak wabah ini (orang tua berpenghasilan tidak tetap).
- c) Bagi Guru
- 1) Guru tidak bisa melakukan observasi secara maksimal perkembangan anak untuk penilaian aspek perkembangannya karena hanya melihat video/hasil kegiatan/foto, sedangkan penilaian anak usia dini harus melihat proses bukan hasil akhir.
 - 2) Membuat tutorial tugas walaupun dengan cara yang sangat sederhana
 - 3) Jam kerja jadi tidak menentu, karena membuat pengarahan tugas anak pada *grup whatsApp*.
 - 4) HP jadi over karena banyaknya foto, *voice notes* ataupun hasil laporan dari orang tua anak.
 - 5) Bagi yang mempunyai anak yang berusia SD/TK juga jadwal sering berbenturan dengan tugas putra atau putrinya.
 - 6) Paket data harus ada, sedangkan gajinya tidak seimbang dengan paket yang harus siap setiap saat.
- 7) Penilaian harian juga terkendala karena orang tua sering mengabaikan tugas untuk segera dikirim (tidak tepat waktu kirim hasil pembelajaran).
- d) Pengelola atau Kepala Sekolah
- 1) Jam kerja tidak ada batas waktu
 - 2) Pengelolaan manajerial sekolah terkendala karena apabila mengintruksikan sesuatu kepada guru atau *civitas* sekolah lambat tanggapannya, karena tidak semua anggota sekolah selalu *online* dan *on time* dengan androidnya.
 - 3) Banyak program sekolah yang tidak terlaksana.
 - 4) Terkendala pada pembayaran SPP sehingga untuk honor guru juga terkendala.
 - 5) Program penerimaan dan pelepasan.
- Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam proses belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 diantaranya sebagai berikut:
- 1) Masalah bagi anak dan orang tua
- Dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk proses belajar dari rumah ini menyebabkan orang tua siswa juga harus menyesuaikan dengan metode yang baru tersebut. Dalam pelaksanaan proses belajar dari rumah tidaklah mudah.

Faktor kurangnya semangat anak, kurangnya fokus dalam belajar, anak yang kadang tidak semangat dalam belajar, anak sering lupa dengan materi pembelajaran dari sekolah, anak lebih banyak fokus pada bermain, anak sering mengulur waktu belajar, orang tua belum siap dengan metode pembelajaran jarak jauh dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar dari rumah (BDR) menjadi tantangan dalam penerapan metode pembiasaan. Tidak semua orang tua memiliki *smartphone*, tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, mahalnya kouta internet, koneksi internet yang tidak stabil, dan juga tidak banyak orang tua yang menggantikan sebagai guru di rumah.

Orang tua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anaknya di rumah dan kadang malah sering dibentak- bentak atau dimarahi yang akan menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak. Dengan situasi dan kondisi ini akan membuat anak menjadi jenuh di rumah karena tidak bisa ketemu dengan teman-teman di sekolah seperti biasanya, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Pembelajaran di rumah sering monoton, karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran yang diselingi dengan bernyanyi, tepuk tangan, bercerita, mendongeng serta kreativitas yang lain.

Emosi anak yang belum stabil dan belum bisa mengontrol dirinya dengan baik serta kemampuan berkomunikasi yang terbatas sehingga sulit menyampaikan apa yang dirasakan. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran baru, yang biasanya anak-anak melaksanakan pembelajaran bersama teman-teman di sekolah tetapi sekarang dilaksanakan di rumah, itu pasti akan dirasa sangat kurang menarik dan membosankan.

2) Permasalahan Yang Dihadapi Guru

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dan terkesan mendadak menimbulkan masalah bagi guru untuk menyesuakannya, baik dari segi kurikulum, program semester, Tema, BDR, RPPH, RPPM, mental dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *Smartphone* dengan koneksi internet yang lancar. Sehingga penyusunan rencana kegiatan dengan cara menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini yang belum tentu dikuasai oleh guru.

Problematika dari rumah pada masa pandemi covid-19 guru tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak, tidak semua orang tua memiliki *smartphone*, tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, belum meratanya IPTEK di kalangan pendidik, guru dan orang tua belum siap dengan metode pembelajaran

jarak jauh. Proses pembelajaran melalui internet baik lewat *whatsApp*, *zoom meeting* atau dengan cara lainnya tentu tidak akan maksimal dalam memberi materi belajar jika dibanding tatap muka langsung di sekolah. Guru tidak bisa memantau langsung aktivitas anak seperti saat waktu di sekolah.

Pembelajaran *online* kadang terkendala masalah sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu proses pengajaran, dan hal ini jika sering ditemukan maka akan menimbulkan kekesalan dan gangguan kesehatan mental baik bagi guru, siswa dan orang tua. Sehingga dalam menghadapi metode baru pembelajaran di era pandemi covid-19 dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak terutama oleh guru agar dapat menemukan solusi dan inovasi baru untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan baik.

Faktor utama yang menjadi penyebab adanya problematika yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan kelas daring (*online*) dan luring (*offline*) di TK Permata Bunda Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19 ialah masalah yang berkaitan dengan penggunaan kuota internet yang meningkat, jaringan internet yang tidak stabil, kurang disiplinnya siswa, sulitnya menyatukan persepsi, konsentrasi siswa, juga kurangnya motivasi dan bimbingan orang tua selama masa belajar di rumah sehingga menjadikan

siswa kurang bersemangat dalam belajar. Bimbingan dari orang tua akan membantu mereka agar tidak menjadi bosan dan tetap disiplin dalam belajar.

Dari beberapa problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan kelas daring (*online*) dan luring (*offline*) pada masa pandemi covid-19, juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan wali kelas B5 yang mengajar di TK Permata Bunda. Menurut Abdul Azis Saefudin, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru diantaranya:

- (a) Guru perlu belajar untuk terus mengasah kemampuan dan kreativitasnya dalam menyajikan konten pelajaran yang bermutu dan memikat daya tarik serta memberikan pemahaman bagi siswa.
- (b) Pekerjaan rumah sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik ataupun psikis siswa.
- (c) Orang tua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra putrinya selama belajar di rumah.
- (d) Siswa yang tidak mempunyai *smartphone* atau juga masalah sinyal yang tidak stabil pihak sekolah dapat memberikan akses fasilitas misalnya dengan memberikan atau meminjamkan

smartphone atau media lainnya dari sekolah.

(e) Bagi siswa yang terkendala dengan pulsa (kuota) data yang mahal, pihak sekolah dapat memfasilitasinya dengan skema pemberian pulsa dari dana subsidi tertentu.

Dari beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi, berikut ada beberapa upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dan orang tua yaitu sebelum sekolah memutuskan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah (BDR) secara daring (*online*) dan luring (*offline*) pihak sekolah terlebih dahulu melaksanakan rapat bersama guru-guru di TK Permata Bunda tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dan menyampaikan ke wali murid. Memberikan kesempatan kepada guru TK Permata Bunda untuk *sharing*, memfasilitasi sekolah dengan *wifi*, memberikan dana untuk kouta internet. Guru harus tetap menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali murid demi kedisiplinan siswa dan juga memberikan laporan rutin mengenai pencapaian siswa kepada pihak sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas B5 TK Permata Bunda, upaya guru sendiri untuk mengatasi problematika belajar dari rumah pada masa

pandemi Covid-19 yaitu sekolah menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu daring (*online*) dan luring (*offline*) karena kedua metode ini lbih efektif dan lebih cepat ditanggapi oleh orang tua dan komunikasi dengan orang tua tetap terjalin dengan baik. Saling bekerja sama yang baik dengan orang tua siswa mengenai proses pembelajaran dan juga orang tua siswa dapat mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Orang tua harus terus mengecek kuota internet agar tidak habis pada saat kelas daring dan untuk terus mengecek *group whatsapp* agar anak tidak terlambat saat mengumpulkan dan mengambil tugas dari guru. Kerja sama orang tua dan guru sangat penting tentunya agar siswa lebih konsentrasi dan juga menjadi penyatu antar siswa satu dengan yang lainnya.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan ke-5 wali murid kelas B5 TK Permata Bunda, upaya wali murid mengatasi problematika yang mereka hadapi saat pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*) pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara memberikan semangat kepada anak-anak untuk belajar, mempelajari aplikasi yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada anak dan tetap menjaga komunikasi dengan guru tentang bagaimana proses belajar anak pada

saat belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) dan luring (*offline*) pada pembelajaran yaitu pihak sekolah terlebih dahulu melaksanakan rapat bersama guru-guru di TK Permata Bunda tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dan menyampaikan ke wali murid. Memberikan kesempatan kepada guru TK Permata Bunda untuk *sharing*, memfasilitasi sekolah dengan *wifi*, memberikan dana untuk kouta internet. Guru harus tetap menjaga komunikasi dengan orang tua murid untuk memberikan bimbingan dan juga mendampingi anak selama belajar di rumah agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Guru harus menjadikan pembelajaran menjadi menarik agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan dan juga pembelajaran tidak dilakukan semata-mata hanya teori tetapi harus ada prakteknya agar siswa bisa lebih kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Problematika Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi AUD Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

Proses pembelajaran, yaitu: Tahap perencanaan (Prosem, Tema, BDR, RPPH, RPPM, mental dan alat pendukung lainnya seperti *Smartphone* dengan koneksi internet yang lancar), Proses pelaksanaan (penyampaian materi dan pemberian tugas), Dan evaluasi dilakukan (memeriksa tugas yang dikirim wali murid dan guru memberikan penilaian ke dalam format penilaian).

Problematika Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi AUD di TK Permata Bunda Kota Bengkulu adalah Pertama, perubahan sistem pembelajaran dan perubahan RPPH pada awalnya TK Permata Bunda menggunakan pembelajaran sentra tetapi sekarang lebih ke kelompok dan pembelajaran atau kegiatan lebih disederhanakan. Kedua, anak kurang fokus dalam belajar, anak yang kadang tidak semangat dalam belajar, anak sering lupa dengan materi pembelajaran dari sekolah, anak lebih banyak fokus pada bermain, anak sering mengulur waktu belajar, guru tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak. Ketiga, tidak semua orang tua memiliki *smartphone*, tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, mahalnya kouta internet, koneksi internet yang tidak stabil, belum meratanya IPTEK di kalangan pendidik, guru dan orang



tua belum siap dengan metode pembelajaran jarak jauh.

Upaya mengatasi problematika belajar pada masa pandemi covid-19 bagi AUD di TK Permata Bunda Kota Bengkulu adalah Pertama, sebelum sekolah memutuskan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah (BDR) secara daring (*online*) dan luring (*offline*) pihak sekolah terlebih dahulu melaksanakan rapat bersama guru-guru di TK Permata Bunda tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dan menyampaikan ke wali murid. Kedua, dengan cara memberikan semangat kepada anak-anak untuk belajar, mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada anak dan tetap menjaga komunikasi dengan baik antara orang tua dan guru. yaitu sekolah menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu daring (*online*) dan luring (*offline*), mempelajari aplikasi yang digunakan, memfasilitasi sekolah dengan *wifi*, memberikan dana untuk kouta internet dan tetap menjaga komunikasi dengan guru tentang bagaimana proses belajar anak pada saat belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

Alizamar. 2016. *Teori Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi

- Akbar Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Astono, dkk. 2020. *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish
- Ayuhan. 2016. *Konsep Pendidikan Anak Saleh Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Belawati Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Bandung: Universitas Terbuka
- Bilfaqih Yusuf, Qomarudin M. Nur. 2020. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati Johni. 2017. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanan-Kanan/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Drajamar Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Giap Yo Ceng. 2020. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish
- Harsela Febey, Suryadi Didik. 2021. *Jurnal Al-Fitrah Analisis Kemampuan Guru PAUD Dalam Membuat Media Pembelajaran Di Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Suatera Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, Vol. 4, No. 2
- Hewi La, Asnawati Linda. 2020. *Jurnal Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*. Kendari: Unstitut Agama Islam Kendari

- Kementerian Agama RI. 2012. *Alquran dan Terjemah Untuk Wanita*. Jakarta: Wali
- Majid Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mulyani Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Telekomunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Tanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safitri Devi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com
- Supardan Dadang. 2015. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran Jilid 2*. Bandung: Yayasan Rahardja
- Suyadi, Ulfah Maulida. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Pramana Cipta. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. 2020. Jakarta: Universitas Tarumanagara. Volume 2, Nomor 2
- Pranowo Atikoh Ganjar. 2018. *Buku Pintar Orang Tua*. Jawa tengah: Tiga Serangkai
- Wardani Anita, Ayriza Yulia. 2020. *Jurnal Analisis Kendala Orang Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Volume 5. Issue 1
- Wiyani Novan Ardy. 2016. *konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana